

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf12nk330>

Hubungan antara Persepsi Orang Tua tentang Cara Menjaga Kesehatan dan Kesehatan Mulut dengan Prevalensi Gigi (Studi pada Anak Pra Sekolah di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Al-Kautsar Surabaya)

Fitri Andriyani

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya; fandriyani33@gmail.com (koresponden)

Imam Sarwo Edi

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya; imamsarwoedi@poltekkesdepkes-sby.ac

Isnanto

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya; nanti_am11@gmail.com

ABSTRACT

Caries is one of the dental and oral health problems which prevalence is still quite high in Indonesia Preschoolers are a group that ranges from oral and dental disease because generally pre-school children have bad behavior and habits to support oral health. Maintenance of how to maintain healthy teeth and mouth in toddlers and preschoolers in kindergartens depends on parents, but there are still many parents who have the notion that primary teeth are only temporary and will be replaced with permanent teeth, so parents assume that damage to deciduous teeth is not a problem. This causes less attention to oral hygiene. The problem in this study is the low prevalence of dental caries-free children in the Al-Kautsar Integrated Islamic Kindergarten in 2019. This study aims to determine the relationship between parents' perceptions about how to maintain dental and oral health with the prevalence of dental caries in preschool children of Islamic Integrated Kindergarten Al- Kautsar. This type of research was cross-sectional study. The respondents in this study were 53 parents. Data collection by observation and questionnaire. Technical analysis of data using the Chi-square test (Kolmogorov-Smirnov alternative test) with a significant result of 0.81. The results of research on no relationship between parents about how to protect teeth and mouth with the prevalence of dental caries in preschool children Integrated Al-Kautsar Islamic Kindergarten in 2019. It concluded that the majority of parents of children of the Integrated Islamic Kindergarten Al-Kautsar Surabaya had perceptions about how to maintain oral health of children with a good category of 38 people (71.7%). Deciduous dental caries is more common in children with parents who have a perception of how to maintain good dental and oral health categories.

Keywords: perception; dental caries; parents

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut masih menjadi permasalahan di masyarakat umum yang perlu diperhatikan. Prevalensi penduduk yang mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia menurut Riskesdas sebanyak 57,6% pada tahun 2018. Kesehatan gigi dan mulut bagi usia prasekolah merupakan hal yang perlu mendapat perhatian serius. Penyakit gigi dan mulut yang sering terjadi pada anak prasekolah antara lain karies gigi. Karies merupakan salah satu masalah penyakit gigi dan mulut yang prevalensinya masih cukup tinggi di Indonesia. Anak prasekolah adalah satu kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut karena umumnya anak pra sekolah mempunyai perilaku dan kebiasaan yang kurang baik untuk menunjang kesehatan gigi dan mulut. Pemeliharaan cara menjaga kesehatan gigi dan mulut pada balita dan anak prasekolah di Taman Kanak-Kanak (TK) bergantung kepada orang tua. Penelitian ini bertujuan menentukan korelasi persepsi orang tua tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan status kesehatan gigi dan mulut anaknya. Namun masih banyak orang tua yang memiliki anggapan bahwa gigi sulung hanya sementara dan akan digantikan dengan gigi permanen, sehingga para orang tua menganggap bahwa kerusakan pada gigi sulung bukan suatu masalah. Hal ini menyebabkan perhatian terhadap kebersihan gigi dan mulut menjadi kurang. Masalah dalam penelitian ini yaitu rendahnya prevalensi anak bebas karies gigi di TK Islam Terpadu Al-Kautsar Tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan persepsi orang tua tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan prevalensi karies gigi pada anak prasekolah TK Islam Terpadu Al-Kautsar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik cross sectional. Dengan total populasi responden dalam penelitian ini adalah 53 orang tua. Metode pengumpulan data dengan cara observasi dan kuesioner. Teknis analisis data menggunakan uji *Chi-square* (uji alternatif Kolmogorov-Smirnov) dengan hasil signifikan 0,81. Hasil penelitian yaitu tidak ada hubungan persepsi orang tua tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan prevalensi karies gigi pada anak prasekolah TK Islam Terpadu Al-Kautsar Tahun 2019. Disimpulkan bahwa mayoritas orang tua anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Kautsar Surabaya memiliki persepsi tentang cara menjaga kesehatan mulut anak dengan kategori buruk sebanyak 15 orang (28,3%). Karies gigi sulung lebih sering terjadi pada anak-anak dengan orang tua yang memiliki persepsi tentang bagaimana menjaga kategori kesehatan gigi dan mulut yang baik.

Kata kunci: persepsi; karies gigi; orang tua

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Persepsi adalah proses seseorang memahami lingkungan, termasuk mengatur dan menafsirkan rangsangan dalam suatu pengalaman. Persepsi terjadi saat rangsangan mengaktifkan indera, atau dalam situasi di mana

terdapat ketidakseimbangan pengetahuan tentang objek, simbol. Persepsi mempengaruhi pembentukan sikap dan perilaku manusia ⁽¹⁾.

Banyak orang tua yang berpendapat bahwa gigi sulung hanya bersifat sementara dan akan diganti dengan gigi permanen, sehingga orang tua sering beranggapan bahwa patahnya gigi sulung bukanlah suatu masalah. Seorang anak harus mendapat perhatian yang serius terhadap kesehatan mulut orang tuanya walaupun anak tersebut masih memiliki gigi sulung. Kondisi gigi sulung akan menjadi faktor penentu pertumbuhan gigi permanen ⁽²⁾. Usia anak dengan karies gigi saat ini dipengaruhi oleh faktor perilaku masyarakat. Sisa makanan yang menempel pada gigi anak yang tidak dibersihkan dapat menyebabkan kerusakan gigi yang mengakibatkan gigi menjadi keropos, gigi berlubang, dll. Dampak yang ditimbulkan oleh karies gigi yang terjadi pada anak akan menghambat proses tumbuh kembang pada anak. Riskesdas 2018 mencatat proporsi masalah gigi dan mulut 57,6% dan yang mendapat pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2%. Proporsi perilaku menggosok gigi dengan benar sebesar 2,8%. Angka tersebut masih jauh dari target Badan Kesehatan Dunia (WHO) yang menginginkan 50% anak usia 5-6 tahun terbebas dari karies gigi.

Hasil observasi yang dilakukan pada anak prasekolah di Taman Kanak-kanak Islam Al-Kautsar Surabaya pada tanggal 15 Agustus 2019 bahwa dari 15 anak yang diperiksa terdapat 10 anak dengan karies gigi dan 5 anak memiliki gigi yang sehat. Hal tersebut menunjukkan hasil data prevalensi karies sebesar 80%. Berdasarkan wawancara dengan beberapa orang tua, ternyata mereka memiliki persepsi bagaimana menjaga kesehatan mulut dengan baik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi orang tua tentang cara menjaga kesehatan mulut dengan prevalensi karies gigi pada anak usia dini (prasekolah) di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Kautsar Surabaya Tahun 2019.

Banyak orang yang keliru memilih cara pengobatan yang tepat, karena tidak mengetahui penyebab penyakit dan upaya pencegahannya. Orang tua memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan gigi balita. Kemampuan anak menyikat dengan benar tergantung bagaimana peran orang tua atau guru dalam mengajarkannya. Sejak dini, anak harus dididik untuk disiplin menggosok gigi minimal dua kali sehari, setelah makan dan sebelum tidur ⁽³⁾. Menurut Davies (1984) perilaku anak di bawah usia lima tahun sangat dipengaruhi oleh perilaku orang tua, oleh karena itu orang tua berperan dalam menentukan perilaku anak ⁽⁴⁾. Kondisi gigi sulung akan menjadi penentu pertumbuhan gigi permanen. Tujuan menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah untuk menghindari lubang pada gigi, dengan menggosok gigi merupakan cara yang disetujui secara umum, mengurangi makanan manis, minimal berkumur dengan air bersih setelah makan manis, dengan memperbaharui gigi dan mulut yang bebas diakses ke dokter gigi ⁽⁵⁾.

Penyebab karies gigi Ada empat kriteria utama yang dibutuhkan untuk pembentukan karies gigi: permukaan gigi (email atau dentin); penyebab karies gigi; karbohidrat fermentasi (seperti sukrosa) dan waktu. Proses karies gigi memiliki akibat yang tidak dapat dihindari, dan kerentanan setiap individu berbeda tergantung pada bentuk gigi, kebiasaan kebersihan mulut ⁽⁶⁾.

Menurut Sariningsih (2014) dalam bukunya yang berjudul Merawat Gigi Anak Sejak Dini, dalam mencegah terjadinya karies gigi seorang anak memerlukan peran serta orang tua karena dapat mempengaruhi kesehatan dan kebersihan gigi. Anak prasekolah khususnya anak usia 4-6 tahun membutuhkan bantuan orang tua dalam menggosok gigi ⁽⁷⁾.

METODE

Penelitian yang dilakukan adalah studi analitik yang dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Kautsar Surabaya pada bulan Desember 2019. Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah seluruh orang tua di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Al-Kautsar Surabaya yang berjumlah 53 orang tua. Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran data dengan cara mengamati anak prasekolah dan menyebarkan angket kepada orang tua. Analisis uji hubungan dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi-square* untuk mengetahui hubungan persepsi orang tua tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan prevalensi karies pada anak prasekolah di TK Islam Terpadu Al-Kautsar Surabaya.

HASIL

Tabel 1. Distribusi prevalensi karies gigi pada anak usia prasekolah di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Kautsar Surabaya

Skor karies gigi	Frekuensi	Persentase
Sangat rendah: 0,0-1,1	1	1,81
Rendah: 1,2-2,6	-	-
Sedang: 2,7-4,4	2	3,63
Tinggi: 4,5-6,6	16	29,62
Sangat tinggi: > 6,6	34	64,15

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa jumlah anak prasekolah yang mengalami karies gigi tertinggi berada pada skor "sangat tinggi" yaitu 34 orang (64,15%).

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa hasil angket persepsi orang tua dalam menjaga kesehatan mulut termasuk dalam kategori "mendukung". Hal ini menunjukkan bahwa persepsi orang tua terhadap anak prasekolah

di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Kautsar Surabaya ada di kategori "Mendukung" tentang bagaimana menjaga kesehatan mulut pada anak.

Tabel 2. Distribusi persepsi orang tua tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak usia prasekolah di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Kautsar Surabaya

Kategori	Frekuensi	Persentase
Mendukung	38	71,7
Tak mendukung	15	28,3

Tabel 3. Distribusi persepsi tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan prevalensi karies gigi di TK Islam Terpadu Al-Kautsar Surabaya

No	Karies gigi	Persepsi		Total	<i>p-value</i>
		Mendukung	Tak mendukung		
1	Sangat rendah = 0,0-4,4	2	1	3	0,81
2	Tinggi = 4,5-6,6	4	1	5	
3	Sangat tinggi $\geq 6,6$	32	13	45	

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa mayoritas persepsi orang tua tentang bagaimana menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan prevalensi karies gigi pada anak prasekolah tidak memiliki hubungan yang signifikan. Nilai signifikan lebih besar dari nilai 0,05 ($0,81 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa orang tua yang mempunyai persepsi tentang cara menjaga kesehatan mulut dengan kategori baik mempunyai anak prasekolah yang mengalami karies gigi sangat tinggi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang dialami anak prasekolah maka penelitian ini dibatasi pada salah satu persepsi orang tua tentang bagaimana menjaga kesehatan mulut yang dapat mempengaruhi prevalensi karies pada siswa di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Kautsar Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian anak mengalami karies gigi dengan kategori "sangat tinggi" di TK Islam Terpadu Al-Kautsar Surabaya. Hal ini sesuai dengan hasil Riskesdas 2018 yang menyebutkan sebanyak 67,3% pada anak usia 5-6 tahun memiliki pengalaman karies gigi yang parah. Menurut penelitian Dewi (2017) seorang anak harus mendapat perhatian yang serius terhadap kesehatan mulut orang tuanya walaupun anak tersebut masih memiliki gigi sulung. Hal ini kemungkinan karena sebagian orang tua tidak melakukan perawatan atau penatalaksanaan karies gigi, orang tua juga tidak menerapkan disiplin menggosok gigi sebagai upaya pencegahan karies gigi. Dampak karies gigi pada anak adalah nyeri, kesulitan makan, penurunan berat badan, perubahan warna gigi dan terganggunya aktivitas belajar. Kesehatan gigi susu seringkali diabaikan oleh orang tua karena dianggap hanya bersifat sementara dan akan digantikan oleh gigi tetap. Padahal, gigi susu memegang peranan penting dalam kemampuan berbicara serta proses pengunyahan yang berpengaruh pada gizi dan tumbuh kembang anak. Selain itu, gigi susu juga berfungsi sebagai paduan untuk pertumbuhan gigi permanen⁽⁸⁾. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Puspitoningsih (2014), gigi susu memegang peranan penting dalam kemampuan berbicara serta proses pengunyahan yang berdampak pada gizi dan tumbuh kembang anak. Selain itu, gigi susu juga berfungsi sebagai paduan untuk pertumbuhan gigi permanen⁽⁹⁾.

Berdasarkan hasil analisis data, banyak orang tua anak prasekolah memiliki persepsi memahami dan mendukung cara menjaga kesehatan gigi dan mulut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Abadi pada tahun 2019 orang tua yang bekerja dan orang tua dirumah dalam penelitian ini memiliki persepsi yang cukup baik terhadap kesehatan gigi anak dilihat melalui data yang diperoleh diantaranya kesadaran orang tua dalam mengajari anak menggosok gigi, upaya yang dilakukan orang tua dalam menjaga kesehatan gigi anak, biasakan anak untuk menyikat gigi sejak usia 1-2 tahun⁽¹⁰⁾. Seorang anak harus mendapat perhatian yang serius terhadap kesehatan mulut orang tuanya walaupun anak tersebut masih memiliki gigi sulung. Persepsi orang tua tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak usia prasekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kemampuan diri dalam menjaga kesehatan mulut pada anak, isyarat dalam bertindak untuk mendorong anak melakukan tindakan menjaga kesehatan mulut dan mulut yang diturunkan dari orang tua, kerentanan karies gigi dengan persepsi orang tua dalam menjaga kesehatan mulut, jenis kelamin, usia, ras dan suku, variabel sosial / psikologis, kepribadian, kelas sosial, tekanan kelompok. Oleh karena itu, dengan adanya persepsi / keyakinan yang dimiliki oleh orang tua yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia prasekolah. Sehingga hal ini akan berdampak pada peningkatan perubahan perilaku cara menjaga kesehatan mulut pada anak prasekolah di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Kautsar.

KESIMPULAN

Disimpulkan bahwa mayoritas orang tua anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Kautsar Surabaya memiliki persepsi tentang cara menjaga kesehatan mulut anak dengan kategori baik. Karies gigi sulung lebih sering terjadi pada anak-anak dengan orang tua yang memiliki persepsi tentang bagaimana menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan kategori baik. Sebagian besar anak di TK Islam Terpadu Al-Kautsar Surabaya menderita karies gigi sulung. Sehingga anak prasekolah yang mengalami karies gigi sulung memiliki orang tua yang mempunyai persepsi yang baik dalam menjaga kesehatan mulut.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hidayat DR. Pengantar Psikologi Untuk Tenaga Kesehatan Ilmu Perilaku Manusia. 2013. 69–70 p.
2. Ayu GA, Dew C, Wirata IN. Gambaran karies gigi sulung dan tingkat pengetahuan orang tua terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak pra sekolah di tk sila chandra iii batubulan tahun 2017. 2017;6(1):22–8.
3. Pudyasari RS. Gambaran Praktik Anak Dalam Pencegahan Karies Gigi Dengan Kejadian Early Childhood Caries (Ecc) Pada Anak Prasekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo, Semarang Utara, Kota Semarang. *J Kesehat Masy*. 2017;5(4):467–74.
4. Budiharto. Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan Dan Pendidikan Kesehatan Gigi. 2010. 5–7 p.
5. Erwana AF. Seputar Kesehatan Gigi dan Mulut. 2013. 17 p.
6. Hongini SY. Kesehatan Gigi & Mulut. Bandung; 2017. 58 p.
7. Sariningsih E. Merawat Gigi Anak Sejak Usia Dini. 2014. 8–10 p.
8. Lestari NWAD, Fitriana LB. Usia Dan Frekuensi Mengkonsumsi Makanan Kariogenik Berhubungan Dengan Kejadian Karies Gigi Anak. *J Holist Nurs Sci*. 2018;5(2):72–81.
9. Puspitoningsih N, Safitri W, Istiningtyas A. Persepsi Ibu Tentang Karies Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Tk Darma Wanita Kecamatan Kemusu Boyolali. 2016;1–11.
10. Putri Abadi NYW, Suparno S. Perspektif Orang Tua pada Kesehatan Gigi Anak Usia Dini. *J Obs J Pendidik Anak Usia Dini*. 2019;3(1):161.